

Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin di SMA Karya Bhakti Aur Kuning

Fatmawati¹, Syawaluddin²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail : fatmawatinasution@gmail.com¹, konselor.al@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kejadian yang ditemukan di SMA Karya Bhakti Aur Kuning terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menentukan karier di masa depan dengan ragu dalam memilih jurusan saat ingin melanjutkan pendidikan berikutnya, siswa yang kurang menerima informasi tentang karier di sekolah, ragu untuk mengikuti keinginan karier yang dipilih orang tua, belum tahu di mana kemampuannya dan dilema dengan ingin melanjutkan kependidikan selanjutnya atau bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Ditinjau dari Jenis Kelamin di SMA Karya Bhakti Aur Kuning. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 106 orang siswa yang diambil dengan menggunakan metode total sampling. Data dikumpulkan menggunakan metode angket dengan instrumen skala likert dan kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan uji statistik dengan bantuan spss 26. Instrumen yang digunakan artinya informasi lapangan pengambilan keputusan karier peserta didik sekolah menengah atas dengan reliabilitas 0,935. Data diolah menggunakan teknik deskriptif dan rumus independent sample tes dengan perangkat lunak spss versi 26. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pertama pengambilan keputusan karier peserta didik laki-laki berada di tingkatan baik. Kedua pengambilan keputusan karier peserta didik wanita berada di tingkatan baik. Ketiga terdapat perbedaan yang signifikan pengambilan keputusan peserta didik sekolah menengah atas ditinjau dari gender sebesar 0,818 dan signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengambilan keputusan karier peserta didik wanita lebih baik dibandingkan peserta didik pria.

Kata Kunci: *Pengambilan Keputusan, karier*

Abstract

This research was conducted based on the phenomenon found at Karya Bhakti Aur Kuning High School, there were several students who were less able to determine future careers with indications: doubtful in choosing majors when wanting to continue their next education, students who were not well informed about careers at school, hesitated to take part the

career desires chosen by parents, do not know where their abilities and dilemma with wanting to continue further education or work. The purpose of this study is to find out how big the differences in career decision making in terms of gender are. The research method use a comparative descriptive quantitative approach. The population in this study were student of class XI, totaling 106 students who were taken using the total sampling method. Data was collected using a questionnaire method with the Likert Scale instrument and then processed using data analysis techniques using statistical tests with the help of SPSS 26. The instrument used was the Career Decision Making Questionnaire for High School Students with a reliability of 0,935. Data were analyzed using descriptive techniques and independent samples t test formulas with the help of the SPSS application for windows version 26. The research findings reveal that first, career decision making for male students is in the good category. Second, making career decisions for female students is in the good category. Third, there is no significant difference in career decision making for high school students based on gender at 0.818 and a significance level of 0.000. So it can be concluded that the differences in career decision making of female student are better than male student.

Keywords: *Decision Making, Career.*

PENDAHULUAN

Pasal 14 UU RI no. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwasanya “jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan menengah yang dimaksud ialah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sejenis. Pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar ialah suatu pendidikan yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara produktif dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya serta mengembangkan berbagai keterampilan dalam dunia kerja dan atau untuk memperoleh gelar sarjana.

Sebagai aturan, lulusan sekolah menengah melanjutkan studi mereka ke universitas. Namun ada juga lulusan yang ingin langsung terjun ke dunia kerja. Jika perencanaan karier peserta didik lemah maka peserta didik tidak akan dapat mengambil keputusan karier yang baik. Walgito mengatakan peserta didik SMA/SMK bingung memilih kuliah /langsung bekerja karena tujuan pendidikan yang sebenarnya untuk mempersiapkan mereka untuk hal itu. Selain persiapan dan pembelajaran diri, kaum muda juga memiliki tugas perkembangan yaitu kesanggupan untuk mendefinisikan dan menyiapkan profesi.

Persepsi jenjang karier seseorang di bentuk oleh beberapa faktor, antara lain faktor dalam individu(internal) dan faktor luar (eksternal). Super mengatakan faktor internal mengacu pada minat, bakat kemauan, kemampuan berpikir dan kemungkinan lainnya. Faktor luar seseorang meliputi kebutuhan ekonomi keluarga, kebutuhan masyarakat sekitar, tradisi ,tingkat dukungan orang tua, pengalaman, citra diri, kesehatan pertumbuhan dan fisik serta peluang kerja yang tersedia. Kombinasi faktor internal dan eksternal seseorang memandu pilihan karir. Namun faktor terpenting yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut ialah faktor yang timbul dari dalam diri individu.

Pengambilan keputusan adalah salah satu teknik konseling karir yang dipelopori oleh Zunker. (Rahmi, 2016) Menurut Zunker sebagaimana disinggung oleh Didi Tarsidi ada konseling karir dan bagiannya. Proyek-proyek ini dipilih untuk memberikan contoh yang baik dari metoder bimbingan karir yang inovatif yang sekarang banyak gunakan di sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan program sarjana di banyak universitas. Salah satu masalah yang sering dihadapi pada peserta didik Sekolah Menengah Atas/Kejuruan mereka adalah masalah ketenagakerjaan termasuk bagaimana mempersiapkan masa depan, pekerjaan apa yang cocok untuk mereka dan keterampilan mereka sendiri. Keputusan karir didasarkan pada keputusan karir yang di pertimbangkan sebelumnya oleh individu, di mana inividu telah mencari, meneliti, memahami dan menggali keterampilan dengan cara lain tetapi belum keputusan yang mengikat. Ketika merancang karir, seseorang harus membawa nilai, minat, keterampilan dan mutu lainnya yang penting untuk pengambilan keputusan dengan tujuan mendapatkan pengalaman, memajukan penghargaan diri dan mempelajari hal baru.

Keputusan karir harus dibuat secara sadar tidak sembarangan atau asal-asalan. Hal ini juga sesuai dengan pendirian bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengambil keputusan tentang rencana masa depannya. Tentu saja peluang karir bagi lulusan SMA/SMK diantaranya melanjutkan ke perguruan tinggi, mencari pekerjaan dan memulai usaha. Keputusan harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena mepengaruhi kehidupan di masa depan nantinya. Pada fase ini siswa sekolah dapat menggambarkan dan kemungkinan kesuksesan profesional keberhasilan di kemudian hari secara lebih rinci. Tahapan-tahapan di atas dijelaskan dengan sangat baik oleh Winkel & Hastuti yang dikenal sebagai pelangi karir hidup yaitu fase pertumbuhan usia 0 hingga 14 tahun di mana anak-anak menampilkan berbagai kemungkinan sudut pandang , sikap, minat, dan kebutuhan bawaan yang berbeda pada pembangunan konsep diri (self concept), tahap penelitian usia 15-24 tahun, setahun kehidupan dimana kaum muda memikirkan posisi yang berbeda, tetapi belum membuat keputusan yang mengikat, fase pementapan dari usia 25-44 tahun, ditandai dengan kerja keras didirikan selama pertukaran pengalaman selama karir tertentu, fase pemeliharaan antar usia 44-64 tahun saat orang dewasa menyesuaikan diri dengan penghargaan terhadap posisinya, fase penurunan saat orang pensiun dan harus mencari cara hidup baru setelah meninggalkan kantor.

Keputusan pekerjaan dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Gender adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki sejak lahir. Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan serta fungsi antara lain antara keduanya dan fungsinya tetap ada pada laki-laki dan perempuan di semua ras dimuka bumi. Dalam konsep gender perbedaan antara laki-laki dan perempuan didasarkan pada stuktur sosial dan budaya. Tingkah laku yang membentuk identitas laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses sosial dan budaya yang berbentuk sejak lahir.

Hadirni & Irman menemukan adanya perbedaan klasifikasi pola karir dan karakteristik laki-laki dan perempuan. Ada bentuk karir untuk laki-laki dibagi menjadi empat ciri, yaitu bentuk karir stabil, bentuk karir umum, pola karir tidak stabil dan bentuk karir ganda yang memiliki karakteristik yang berbeda. Begitupula bentuk karir perempuan dibagi menjadi tujuh bagian yaitu bentuk karir ibu rumah tangga yang stabil, bentuk karir umum, bentuk karir kerja

stabil, bentuk karir ganda, bentuk karir terputus, bentuk karir tidak stabil, dan bentuk karir banyak usaha. Per kategori memiliki fungsi yang tidak sinkron satu sama lain. (Irman, 2009) Tentu saja peserta didik SMA (baik laki-laki maupun perempuan) akan menentukan karir masa depan mereka. Nirwana mengatakan bahwa di antara pemilih perguruan tinggi, peserta didik perempuan cenderung kurang memiliki kebebasan untuk memilih tempat melanjutkan studi, sehingga mereka bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya, kepada pengajar bimbingan konseling, sahabat dan siapapun yang mereka percayai.

Diketahui bahwa keputusan karir peserta didik didasarkan pada kurangnya pengetahuan tentang jurusan setelah sekolah menengah yang menghalangi peserta didik untuk menilai kemampuan mereka. Peserta didik juga ragu ketika memilih karir, mereka tidak tahu apakah itu sesuai dengan jurusan yang mereka pilih atau mereka melakukan kesalahan dalam memilih karir. Dari wawancara dengan beberapa peserta didik yang masih belum yakin apakah harus memilih pekerjaan atau melanjutkan studinya setelah lulus. Selain itu tawaran orientasi dan konseling di sekolah kurang dilaksanakan secara optimal, yang berarti siswa tidak cukup tahu tentang peluang karir karena kesadaran diri dan pengetahuan mereka, sehingga mereka ragu untuk memulai karir selanjutnya. Sebagian peserta didik juga mengikuti keinginan orang tua untuk melanjutkan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keputusan karir dalam kaitannya dengan jenis kelamin dan untuk mengetahui sejauh mana dan seberapa besar perbedaan keputusan karir dalam kaitannya dengan jenis kelamin.

Gibson & Donnelly menerangkan bahwa karir ialah sekumpulan tingkah laku yang berhubungan berdasarkan pengalaman dan tugas kerja semasa hidupnya dan serangkaian tugas kerja yang berkesinambungan. (Donnelly, 1996). Karir adalah sekumpulan pekerjaan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab atau wewenang dan hak seseorang didalam suatu wadah organisasi yang mana didalamnya dibutuhkan sikap serta perilaku yang memerlukan sifat yang berkesinambungan yang berhubungan dengan penggunaan pengalaman dan aktifitas kerja.

METODE

Dalam penelitian ini memakai metode pengambilan data kuantitatif deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menguraikan secara terencana, asli serta teliti menyinggung bukti dan komunitas tertentu serta mencoba menggunakan kenyataan lebih rinci. (Yusuf, 2005) Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan taraf eksplorasi karir peserta didik. Sedangkan komparatif ialah penjelasan yang buat untuk melihat kesamaan serta atau perbedaan tentang gagasan, keterangan kepada orang lain, komunitas, kepada seluruh pandangan baru atau langkah kerja. Pada penelitian ini penulis akan mencocokkan atau membedakan tingkat eksplorasi karier siswa dari gender yaitu laki-laki dan perempuan. (Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil data lapangan yang diperoleh serta penggolongan yang sudah dilaksanakan, didapatkan data hasil pemeriksaan dan ditunjukkan sesuai jangka

pembahasan yang sudah dikemukakan yaitu: menggambarkan pengambilan keputusan karir peserta didik jenis kelamin laki-laki, mendeskripsikan pengambilan keputusan karir jenis kelamin wanita, serta menguji perbedaan pengambilan keputusan karir peserta didik berdasarkan gender. Sesuai pelukisan akibat perolehan data pemeriksaan yakni terdiri dari:

1. Pengambilan Keputusan Karir Siswa Laki-laki

Dari perolehan data pemeriksaan serta perolehan data, dapat digambarkan pengambilan keputusan karier peserta didik laki-laki secara keseluruhan bisa dirangkum di tabel 4.1. Sesuai tabel 4.1 bisa ditinjau secara keseluruhan pengambilan keputusan karir peserta didik laki-laki berada di posisi baik, yaitu sebesar 69,49 % didapatkan jumlah mean sebesar 126,7.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengambilan Keputusan Karir Laki-laki N= 67

Variabel	SB		B		CB		TB		STB		Rata-rata	%	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Pengambilan Keputusan Karir	13	19,4	48	71,64	6	8,95	0	0	0	0	126,7	69,49	Baik

2. Pengambilan Keputusan Karir Siswa Perempuan

Berdasarkan perolehan data pemeriksaan serta perolehan data, bisa diuraikan pengambilan keputusan karir peserta didik perempuan secara menyeluruh bisa dilihat di kolom 4.2. Sesuai kolom 4.2 bisa ditinjau secara keseluruhan pengambilan keputusan karir peserta didik perempuan berada di posisi baik yaitu sebesar 76,58 dengan jumlah mean sebesar 132,69.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengambilan Keputusan Karir Perempuan N= 39

Variabel	SB		B		CB		TB		STB		Rata-rata	%	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Pengambilan Keputusan Karir	6	15,38	26	66,66	7	19,94	0	0	0	0	132,69	76,58	Baik

3. Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Ditinjau dari Gender

Jumlah data pada pemeriksaan ialah sebanyak 106 orang peserta didik, dimana 67 orang peserta didik jenis kelamin laki-laki serta 39 orang siswa jenis kelamin perempuan. Buat menguji perbedaan nilai rata-rata pengambilan keputusan gender di uji menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Nilai perkalian yang berarti 0,00 atau >0,05 yang mengindikasikan bahwasanya data bersifat homogen. Secara khusus nilai Sig. (2 tailed) di hasilkan dengan

nilai 0,00 atau $< 0,05$ untuk diinterpretasikan demikian artinya H_0 ditolak, atau bisa dibilang ada perbedaan yang berarti dalam pengambilan keputusan karir peserta didik laki-laki dan perempuan di Sekolah Menengah Atas Karya Bhakti Aur Kuning.

Pembahasan

Pembahasan menjelaskan tentang perolehan hasil perbedaan gender dalam pilihan karir peserta didik Sekolah Menengah Atas ditinjau dari segi gender. Mengenai kajian data, pengolahan hasil pemeriksaan terdiri dari.

1. Pilihan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas Gender Laki-laki

Hal ini biasanya dilihat dari pemeriksaan yang telah dilakukan pengambilan keputusan karir peserta didik laki-laki baik, yaitu peserta didik laki-laki di sekolah menengah atas Karya Bhakti sudah mampu pada mengambil keputusan karir dengan baik. Keputusan buat menentukan peran, posisi dan karier tersebut adalah serangkaian dampak keputusan berpengaruh yang dibuat oleh seseorang pada jenjang pertumbuhan karir sebelumnya. Golongan ini terdiri dari jenjang pertumbuhan dan penelitian karena risikonya dapat berupa keputusan karir yang layak untuk diambil manfaatnya. Pada pengambilan keputusan karir, model karir seseorang dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, kemampuan intelektual, edukasi, keahlian, karakteristik, pesona, gender dan kematangan profesional orang tua serta peluang yang terbuka bagi mereka. (Afdal, 2017)

Prosedur pengambilan keputusan karier merupakan kombinasi dari penghargaan diri dan ketersediaan peluang kerja. Penghargaan diri dibutuhkan supaya orang tahu tentang diri mereka sendiri sehingga mereka dapat membuat keputusan yang mereka rencanakan. Memahami peluang kerja, masuk kedalam syarat keahlian tertentu, sangat membantu dalam menentukan pilihan karir. Selanjutnya secara lebih rinci dibahas mengenai keputusan karir dapat di lihat sebagai berikut.

a. Pengetahuan Diri dan Penghargaan Diri (Analisis Diri)

Dari studi tersebut terlihat bahwasanya keputusan karir peserta didik laki-laki dari perspektif pengetahuan dan citra diri menyebabkan kinerja yang tinggi pada saat penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik laki-laki sudah mampu mengkaji dirinya sendiri. Winkel & Hastuti menyebutkan mengkaji diri melibatkan pemahaman tentang minat, keahlian, keterampilan dan karakteristik lainnya.

b. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Dunia Kerja (career information)

Dari hasil perolehan tentang ilmu dan mengerti perihal dunia kerja, pengambilan keputusan karier peserta didik laki-laki tergolong tinggi. Dengan kata lain peserta didik sudah tahu perihal kerja berkat info lowongan kerja didapat yang baik. Winkel & Hastuti mengatakan bahwasanya pengertian ini meliputi kerja, keuntungan dan kerugian kerja dan peluang kerja dalam berbagai aspek kehidupan kerja. Seorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang dunia kerja akan banyak menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya atau dengan kata lain dia akan bekerja tidak hanya asal mendapatkan gaji tetapi sesuai dengan keahlian dan keterampilannya.

c. **Penalaran Realistis Kesadaran Diri dan Wawasan serta Pemahaman tentang Dunia Kerja**

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik laki-laki di SMA Karya Bhakti memiliki tingkat berpikir realistik yang tinggi tentang pengetahuan dan penghargaan tentang dirinya dan lingkungan kerja. Peserta didik laki-laki dengan demikian mampu menggunakan keterampilan berfikir rasional untuk menemukan keseimbangan antara analisis diri dan pemahaman tentang ruang lingkup kerja. Peserta didik memajukan pemahaman tentang proses berfikir yang kritis yang tepat untuk membantu mereka membuat keputusan. Pada proses berfikir kritis awal, seseorang membandingkan kondisi ketika ini. Kondisi ketika ini berupa sahabat, letak iklim, intuisi pedagogik serta kondisi politik. Keadaan masa lampau biasanya di lihat dari segi pekerjaan status ekonomi sosial dan kelompok masyarakat. Keadaan masa depan dipertimbangkan pada pengambilan keputusan karier, kondisi keinginan keluarga dan lainnya.

2. Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas Gender Perempuan

Sesuai hasil pengolahan menampilkan bahwasanya pilihan karir peserta didik wanita di sekolah menengah atas Karya Bhakti berkualitas baik. Yang terjadi ini sama seperti pemeriksaan yang di lakukan peneliti terdahulu yang juga menemukan bahwa pilihan karir peserta didik perempuan berstandar tinggi. Dengan demikian mereka menunjukkan sudah bisa membuat keputusan dengan baik. (Anggriana, 2016)

Blau mengatakan dari pengambilan keputusan karir di intinya ialah membuat opsi karir yang sesuai dengan keadaan seseorang. Penentuan ini didasarkan pada pada penggunaan kesadaran dan pemahaman diri serta lingkungan yang layak, penghargaan terhadap kemandirian dan kebutuhan untuk mencari informasi. Ulasan topik tersebut dapat dilihat dari:

a. **Pengetahuan Diri dan Penghargaan Diri (Analisi Diri)**

Dari Hasil pemeriksaan, dihasilkan yakni pengetahuan dan citra diri peserta didik perempuan tergolong tinggi. Mirip halnya laki-laki, ini menjelaskan bahwa peserta didik merasa senang. Citra diri ini penting bagi seseorang untuk mengetahui kemampuan, minat dan kegunaan serta keterbatasan yang dimiliki olehnya, yang artinya selalu bertindak secara handal dan mandiri untuk diri sendiri dan keputusannya.

b. **Wawasan dan Pemahaman tentang Ruang Lingkup Kerja (career information)**

Dari hasil sudah didapatkan hasilnya yakni wawasan diri serta pemahaman peserta didik perempuan tergolong tinggi. Dengan kata lain peserta didik mampu menyerap mampu memanfaatkan informasi karir yang mereka terima. Informasi tentang ruang lingkup kerja memuat informasi yang benar perihal keahlian.

c. **Penalaran yang Realistik Terhadap Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri dan Pemahaman Dunia Kerja**

Dari penelitian yang sudah dilakukan di SMA Karya Bhakti dihasilkan bahwa pengambilan keputusan karir argumen realistik tentang wawasan dan citra diri peserta didik perempuan dan pemahaman untuk kehidupan kerja tinggi. Keadaan

menunjukkan bahwa peserta didik telah siap dan mampu mengambil keputusan karir yang baik.

3. Perbedaan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA di tinjau dari Jenis Kelamin

Dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gender dalam pilihan karir peserta didik sekolah menengah atas Karya Bhakti. Setelah dilakukan pengkajian memakai aplikasi spss versi 26, diperoleh hasil dalam penyajian hipotesis pemeriksaan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pilihan karir peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pengambilan keputusan karir ini lebih tinggi dimiliki oleh wanita dibandingkan dengan laki-laki sebab secara pemikiran lebih andil mengambil keputusan karir dan melihat ruang lingkup kerja. Jika berbicara tentang informasi pekerjaan di ruang lingkup kerja, perempuan juga membangun tentang karir atau kuliah yang menarik bagi mereka. Ketika berhadapan dengan informasi karir peserta didik kurang leluasa untuk memilih melanjutkan studi ke mana karena harus bertolak ansur dengan orang tua, sahabat guru BK dan orang terdekat mereka.

Selain jenis kelamin sukardi mengatakan terdapat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir peserta didik keahlian, minat, tingkah laku, dan dukungan keluarga. Ada pula konsep diri tingkat dukungan orangtua, tingkat ekonomi sosial dan rangkaian kesehatan jua menguasai seorang untuk mengambil keputusan karir yang sesuai. Upaya yang dilakukan oleh supervisor atau guru BK buat menaikkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik yaitu adanya penyediaan layanan bimbingan konseling yaitu bimbingan karier. Penjadwalan bimbingan dan konseling disekolah seperti penyediaan layanan, kegiatan pendukung pertolongan untuk pengambilan keputusan karir bertujuan untuk mencapai kematangan profesional yang sempurna dari peserta didik serta peserta didik mampu menuntaskan masalah karir yang sedang dialaminya, dan memperoleh penyesuaian yang terbaik antara kemampuan mereka serta tempat tinggal. Memberikan bantuan dalam memanfaatkan karir dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik seperti, dapat disampaikan sebagai layanan konsultasi yang bertujuan untuk membuat klien mandiri. Tawaran yang sesuai adalah layan info kerja, orientasi dan konseling kelompok.

Data penelitian menampilkan bahwa kesulitan–kesulitan buat pengambilan keputusan karir akan bisa di hindari ketika peserta didik memiliki sejumlah info karir yang pengetahuannya cukup tentang masalah menggunakan ruang lingkup kerjanya, tidak hanya tentang diri sendiri tapi mencakup keadaan dan karakteristik kehidupan seseorang. Berdasarkan penemuan yang akan terjadi penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir peserta didik SMA bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan layanan BK.

Kutipan dan Acuan

Bersadarkan hasil yang diperoleh Rahmi & Puspasari(2015)di Kota Padang menunjukkan bahwa peserta didik perempuan memiliki kedewasaan karir yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Peserta didik perempuan lebih dewasa dan terbuka terhadap info yang terkait pada pilihan karirnya. Sama halnya Mendez dan Crowford(2002)

berkata bahwa wanita sangat teliti yang sehingga mereka mengerjakan tugas dengan teliti, lebih menegtahui tugasnya, lebih mengetahui diri dan keahliannya. Sama halnya juga yang ditemukan oleh Marpaung dan Yulandri (2006) bahwa perempuan lebih dewasa berperilaku dan pandangan kognitifnya dalam ruang lingkup kerja. Secara umum perempuan dapat menggunakan rencana karir untuk menimbang keputusan karir yang direncanakan. Selanjtnya pengayoman sosial perempuan lebih besar ketika memilih karir dari berbagai sumber baik itu dari sekolah, orang tua, keluarga, sahabat ataupun ruang lingkup sosial. Pengayoman itu bisa penjelasan, masa, kasih sayang atau akses info cukup baik.

SIMPULAN

Sesuai temuan yang sudah dirincikan tadi,bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya pengambilan keputusan karier peserta didik sekolah menengah atas dengan gender laki-laki di SMA Karya Bhakti Aur Kuning pada umumnya baik, pengambilan keputusan karir peserta didik sekolah menengah atas dengan gender perempuan di SMA Karya Bhakti Aur Kuning pada umumnya baik dan ada perbedaan gender yang signifikan dalam pilihan karir peserta didik berdasarkan gender, di mana peserta didik perempuan memiliki pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan peserta didik laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. 2017. *Teori Konseling Karir. Pengantar dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press
- Alfi Rahmi. *Decision Making Sebagai Model dalam Konseling Karir di SMA untuk Pembuatan Keputusan Karir yang Tepat*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
- Anggriana, T. M. *Hubungan Locus of Control dan Persepsi Peran Jenis Kelamin Dengan Keputusan Pemilihan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Semarang*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling , 2016
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakrata: Rineka Cipta
- Gibson & Donelly. 1996. *Organisiasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Putra
- Hadiarni & Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar STAIN: Batusangkar Press
- Winkel, W. S & Hastuti.2007. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press